

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dengan jenis eksperimen dilakukan di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, dimana peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD. Pada metode STAD ini siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan kemampuan akademik yang bervariasi untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang diambil pada penelitian adalah pembelajaran PKn dengan materi “Hak dan Kewajiban”.

Metode STAD menunjukkan bahwa penerapannya dapat memberikan dampak positif dan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V terbukti dengan guru menciptakan suasana kelas yang asik dan menarik memberikan kenyamanan siswa untuk kreatif dalam menguasai materi dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mereka banyak bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dan mereka juga menunjukkan antusias yang lebih besar pada saat diskusi.

Pengaruh penerapan metode STAD sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) terdapat perbedaannya dari hasil belajar. Oleh karena itu, terlihat bahwa hasil belajar PKn siswa di kelas kontrol mengalami penurunan sebesar 20%, sementara hasil belajar PKn siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4%.

B. Penyajian Data

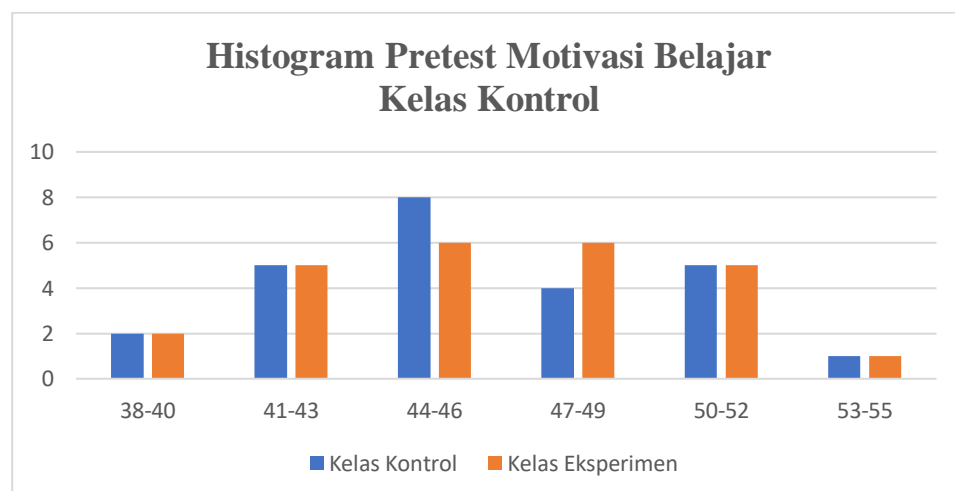
1. Deskripsi Motivasi

a. Data *Pretest*

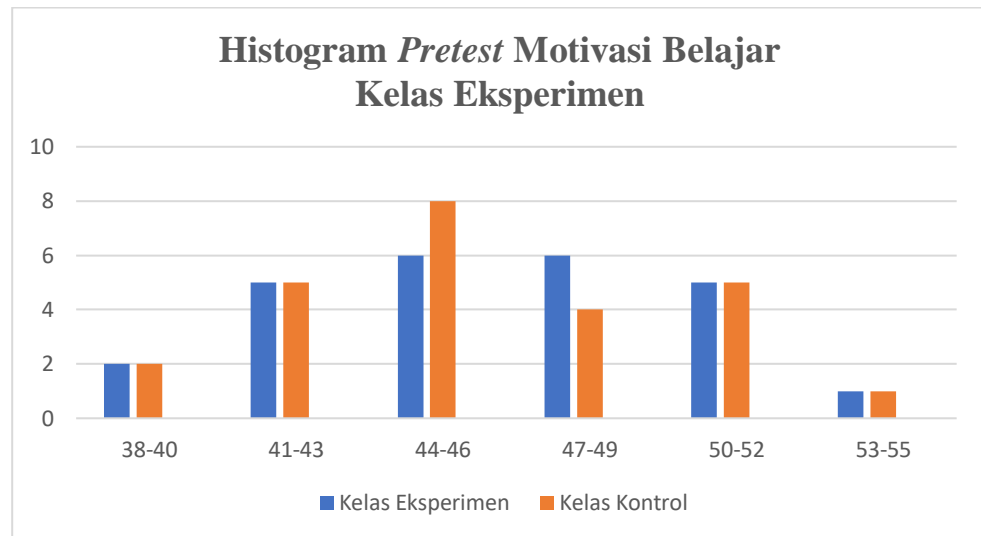
Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas Kontrol (V C)				Kelas Eksperimen (V D)			
No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}	No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}
1.	38-40	2	8%	1.	38-40	2	8%
2.	41-43	5	20%	2.	41-43	5	20%
3.	44-46	8	32%	3.	44-46	6	24%
4.	47-49	4	16%	4.	47-49	6	24%
5.	50-52	5	20%	5.	50-52	5	20%
6.	53-55	1	4%	6.	53-55	1	4%

Dalam kelas kontrol, skor motivasi belajar menunjukkan bahwa 15 siswa atau 60% dari responden berada di bawah rata-rata, sedangkan 10 siswa atau 40% berada di atas rata-rata. Di kelas eksperimen, skor tersebut menunjukkan bahwa 13 siswa atau 52% berada di bawah rata-rata, dan 12 siswa atau 48% berada di atas rata-rata. Data *pretest* motivasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan melalui grafik histogram seperti berikut:



Gambar 4.1



Gambar 4.2

Data skor motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Nilai *Pretest* Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Diberi Perlakuan (*Treatment*)

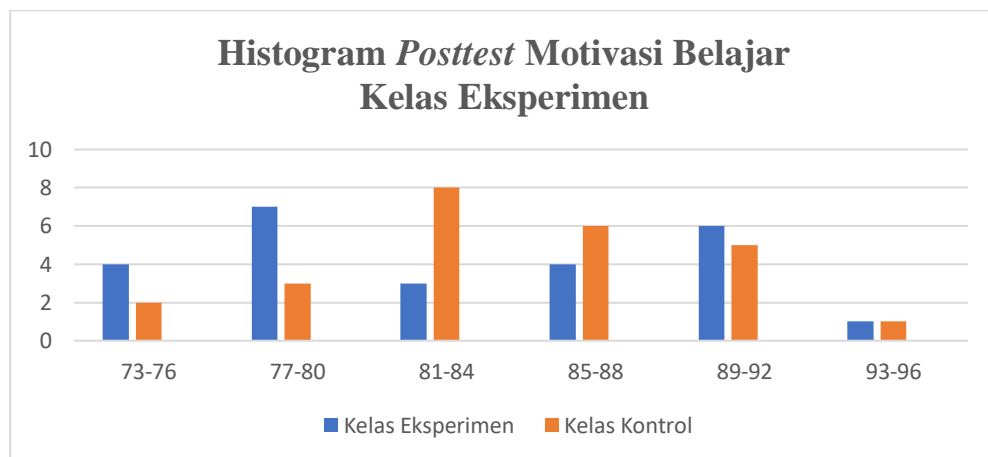
No	Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Skor Tertinggi	55	55
2.	Skor Terendah	38	38
3.	Median	45	46
4.	Modus	44	47
5.	Variansi	18,106	18,16
6.	Mean	45,76	45,92
7.	Standar Deviasi	4,169	4,175

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mean data kelas eksperimen adalah 45,92, menunjukkan kategori kurang, dengan sebaran sekitar 0-4 satuan dari rata-rata. Sementara itu, kelas kontrol memiliki mean sebesar 45,76, juga dengan sebaran sekitar 0-4 satuan dari rata-ratanya.

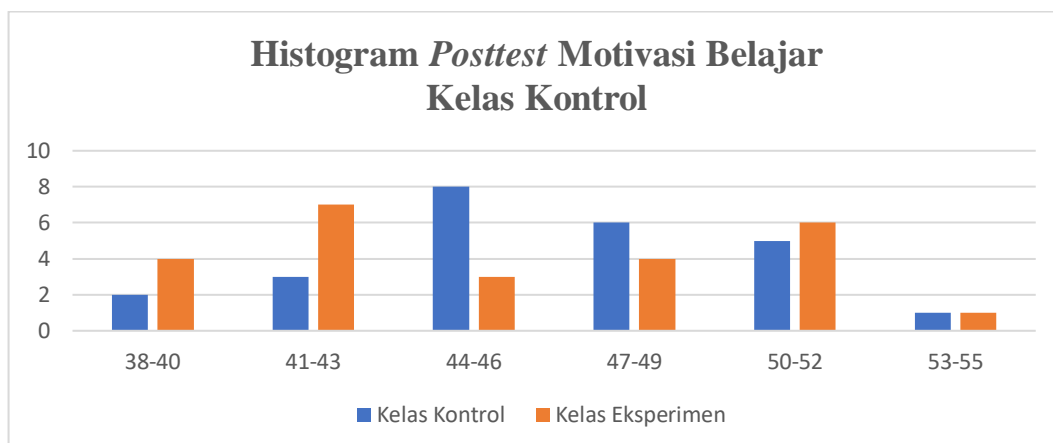
b. Data *Posttest*Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas Kontrol (V C)				Kelas Eksperimen (V D)			
No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}	No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}
1.	38-40	2	8%	1.	73-76	4	16%
2.	41-43	3	12%	2.	77-80	7	28%
3.	44-46	8	32%	3.	81-84	3	12%
4.	47-49	6	24%	4.	85-88	4	16%
5.	50-52	5	20%	5.	89-92	6	24%
6.	53-55	1	4%	6.	93-96	1	4%

Dalam kelas kontrol, skor motivasi belajar menunjukkan bahwa 19 siswa atau 76% dari responden berada di bawah rata-rata, sedangkan 6 siswa atau 24% berada di atas rata-rata. Di kelas eksperimen, skor tersebut menunjukkan bahwa 14 siswa atau 56% berada di bawah rata-rata, dan 11 siswa atau 44% berada di atas rata-rata. Grafik histogram menunjukkan data dari *posttest* motivasi siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Data skor motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Nilai *Posttest* Motivasi Belajar Siswa Setelah Diberi Perlakuan (*Treatment*)

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Skor Tertinggi	94	55
2.	Skor Terendah	73	38
3.	Median	82	45
4.	Modus	91	45
5.	Variansi	43,29	17,36
6.	Mean	83,04	46,12
7.	Standar Deviasi	6,446	4,082

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mean data kelas eksperimen adalah 83,04, menunjukkan kategori baik, dengan rentang sekitar 0-6 satuan dari rata-ratanya. Sementara itu, kelas kontrol memiliki mean sebesar 46,12, juga dengan rentang sekitar 0-4 satuan dari rata-ratanya.

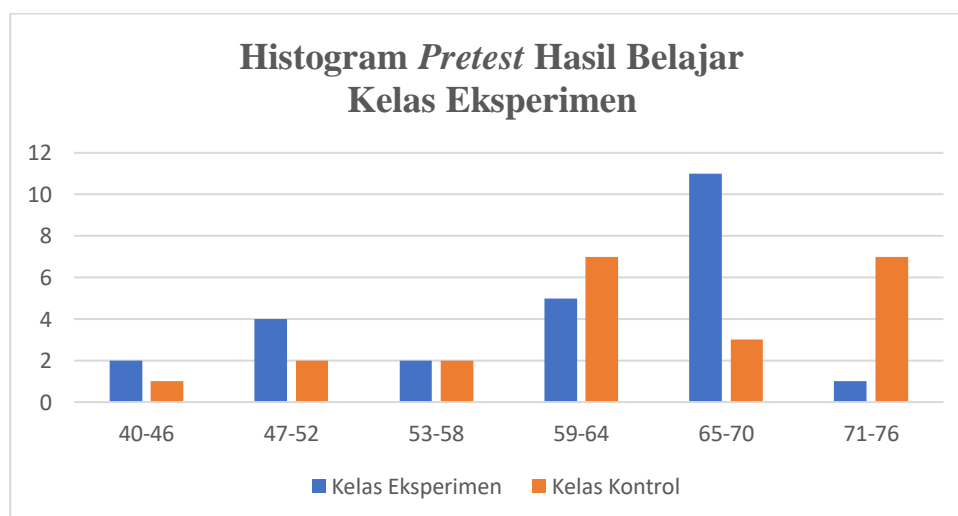
2. Deskripsi Hasil Belajar

a. Data *Pretest*

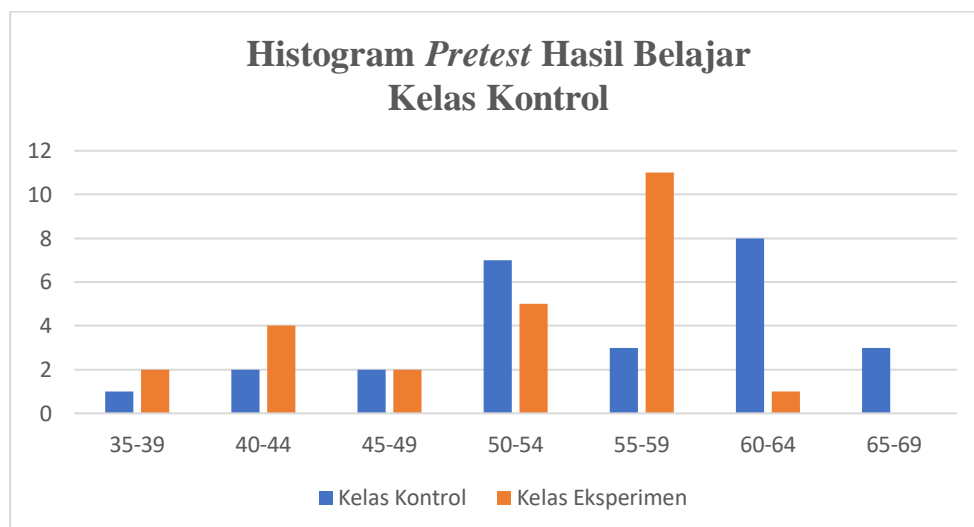
Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Hasil Belajar

Kelas Kontrol (V C)				Kelas Eksperimen (V D)			
No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}	No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}
1.	35-39	1	4%	1.	40-46	2	8%
2.	40-44	2	8%	2.	47-52	4	16%
3.	45-49	2	8%	3.	53-58	2	8%
4.	50-54	7	28%	4.	59-64	5	20%
5.	55-59	3	12%	5.	65-70	11	44%
6.	60-64	7	28%	6.	71-76	1	4%
7.	65-69	3	12%				

Hasil dari *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan bahwa 13 siswa atau 52% berada di bawah rata-rata, sementara 12 siswa atau 48% berada di atas rata-rata. Sementara itu, hasil dari *pretest* di kelas kontrol menunjukkan bahwa 12 siswa atau 48% berada di bawah rata-rata, dan 13 siswa atau 52% berada di atas rata-rata. Grafik histogram menunjukkan data dari *pretest* hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.5



Gambar 4.6

Data nilai kemampuan hasil belajar siswa pada materi “Hak dan Kewajiban” sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Nilai *Pretest* Hasil Belajar
Sebelum Diberi Perlakuan (*Treatment*)

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Skor Tertinggi	75	65
2.	Skor Terendah	40	35
3.	Median	60	55
4.	Modus	70	60
5.	Variansi	89,583	68,166
6.	Mean	61	53,4
7.	Standar Deviasi	9,273	8,089

Dari hasil tersebut, nilai mean kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk dalam kategori kurang. Untuk standar deviasi kelas eksperimen, ukuran penyebaran berpusat pada nilai 61, dengan data menyebar sekitar 0-9 satuan dari rata-ratanya. Sedangkan untuk standar deviasi kelas kontrol, ukuran penyebaran berpusat pada nilai 53,4, dengan data menyebar sekitar 0-8 satuan dari rata-ratanya.

b. Data *Posttest*

Setelah peneliti mendapatkan data nilai awal dari kelas V C dan V D MIN 8 Hulu Sungai Tengah, selanjutnya peneliti memberikan *treatment* menggunakan metode pembelajaran STAD saat mengajar materi “Hak dan Kewajiban”.

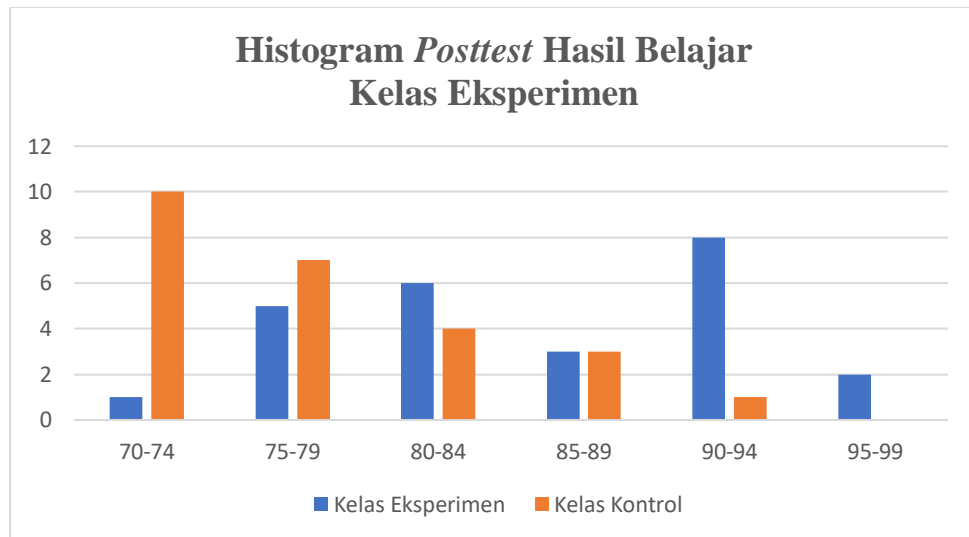
Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Hasil Belajar

Kelas Kontrol (V C)				Kelas Eksperimen (V D)			
No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}	No	Interval Kelas	f_{abs}	f_{rel}
1.	50-55	10	40%	1.	70-74	1	4%
2.	56-60	7	28%	2.	75-79	5	20%
3.	61-65	4	16%	3.	80-84	6	24%
4.	66-70	3	12%	4.	85-89	3	12%
5.	71-75	1	4%	5.	90-94	8	32%
				6.	95-99	2	8%

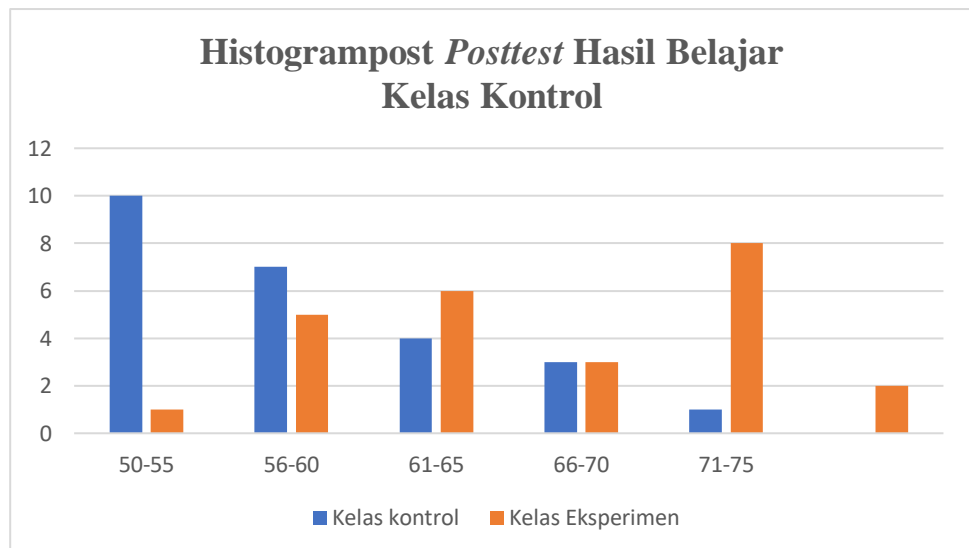
Hasil dari *posttest* siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa 12 siswa atau 48% berada di bawah rata-rata, sementara 13 siswa atau 52% berada di atas rata-rata. Sementara itu, hasil dari *posttest* siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa 17 siswa atau 68% berada di bawah rata-rata, dan 8 siswa atau 32% berada di atas rata-rata.

Oleh karena itu, terlihat bahwa hasil belajar PKn siswa di kelas kontrol mengalami penurunan sebesar 20% dari *pretest*, sementara hasil belajar PKn siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4% dari *pretest*. Hal ini dapat dilihat dari persentase frekuensi relatif siswa yang mencapai ketuntasan setelah tes dibandingkan dengan persentase frekuensi relatif siswa yang mencapai ketuntasan pada tes sebelumnya. Data mengenai *posttest* hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam grafik histogram berikut:



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Data skor kemampuan hasil belajar siswa tentang materi “Hak dan Kewajiban” sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pretest* tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Nilai *Posttest* Hasil Belajar Setelah Diberi Perlakuan (*Treatment*)

No	Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Skor Tertinggi	95	75
2.	Skor Terendah	70	50
3.	Median	85	60
4.	Modus	90	60
5.	Variansi	51,083	48,916
6.	Mean	83,6	59,8
7.	Standar Deviasi	7,002	6,852

Hasil belajar setelah diberi perlakuan menunjukkan bahwa mean nilai kelas eksperimen tergolong dalam kategori baik, sementara mean nilai kelas kontrol tergolong dalam kategori cukup.

Untuk standar deviasi kelas eksperimen, ukuran penyebaran berpusat pada nilai 83,6, dengan data menyebar sekitar 0-7 satuan dari rata-ratanya. Sedangkan untuk standar deviasi kelas kontrol, ukuran penyebaran berpusat pada nilai 59,8, dengan data menyebar sekitar 0-6 satuan dari rata-ratanya.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis normalitas dari angket motivasi belajar pada data *posttest* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* di SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,071 dan untuk kelas kontrol

sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal karena lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan analisis normalitas dari hasil belajar pada data *Posttest* dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* di SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 dan untuk kelas kontrol 0,200 yang menunjukkan bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal karena lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis uji normalitas dari angket motivasi belajar nilai akhir (*posttest*) dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,060. Hasil pengujian homogenitas data dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan analisis uji normalitas dari hasil belajar nilai akhir (*Posttest*) dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai (Sig) sebesar 0,080. Hasil pengujian homogenitas data dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis

- a. Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar PKn siswa pada pokok bahasan “Hak dan Kewajiban” kelas V di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Setelah data dideskripsikan, gambaran motivasi belajar PKn siswa untuk *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 45,76 yang termasuk dalam kategori "kurang memotivasi", sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,92 juga berada dalam kategori yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memulai dari kondisi awal yang serupa. Kedua sampel tersebut menunjukkan distribusi yang normal dan homogen.

Untuk *posttest*, gambaran motivasi belajar PKn siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 46,12, yang termasuk dalam kategori "kurang memotivasi", sementara kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,04 dan berada dalam kategori "memotivasi".

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,024 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = N - 2 = 23$. Sehingga, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,069.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar PKn pada materi "Hak dan Kewajiban" di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

- b. Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn siswa pada pokok bahasan "Hak dan Kewajiban" kelas V di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Setelah data dideskripsikan, gambaran hasil belajar PKn siswa untuk *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 53,4, yang termasuk dalam kategori "kurang", sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 61 dan juga berada dalam kategori "kurang". Kedua sampel tersebut menunjukkan distribusi yang normal, homogen, dan memiliki kesamaan rata-rata.

Untuk *posttest*, gambaran hasil belajar PKn siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,8, yang termasuk dalam kategori "kurang", sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,6 dan berada dalam kategori "sangat baik".

Berdasarkan perhitungan hasil belajar, nilai t_{hitung} adalah 3,674 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = N-2 = 23$. Sehingga, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,069.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar PKn pada materi "Hak dan Kewajiban" di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran materi "Hak dan Kewajiban", sementara kelas kontrol menggunakan metode *discovery*.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok yang heterogen.

Dengan menerapkan metode STAD, peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengembangkan dan mengekspresikan aktivitas belajar mereka. Siswa diajak untuk berpartisipasi secara kreatif dengan mengingat, mengekspresikan kembali materi yang diajarkan, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan hasil belajar setiap siswa.

Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran STAD yang dipandang menyenangkan dan mampu menjaga minat siswa, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Mereka juga dapat berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi yang belum mereka pahami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enie Rusmalina. Dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas yang diperoleh, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut normal dan varians homogen. Perhitungan uji t variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 3,8$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = N - 2 = 45$ diperoleh $t_{tabel} = 2,014$. Kemudian variabel hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 7,72$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = N - 2 = 45$ diperoleh $t_{tabel} = 2,014$. Menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh menggunakan metode

pembelajaran STAD terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika pokok bahasan persamaan garis lurus di kelas IV SDN Karangtengah 01.¹

Di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode yang biasa dilakukan oleh guru PKn. Proses dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, dan siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara individu.

Setelah proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas (kontrol dan eksperimen), kemudian dilakukan tes akhir yang disebut *posttest*. *Posttest* diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi hasil akhir mereka dalam kedua sampel penelitian tersebut. Hasil tes dari kedua kelas tersebut kemudian diuji untuk normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan dalam uji hipotesis penelitian.

Dari hasil analisis uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan, kedua kelas tersebut menunjukkan distribusi normal dan varian homogen. Perhitungan uji t untuk variabel motivasi belajar menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,024 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 23$. Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,069. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol.

¹ Enie, Rusmalina, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 01", <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/911>

Kemudian, untuk variabel hasil belajar, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,674 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 23$. Nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,069. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol.

Dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi "Hak dan Kewajiban" di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan ini, peneliti merasa bahwa pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Namun, untuk mencapai hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini meliputi:

1. Beberapa siswa merasa bahwa angket dan tes yang mereka terima tidak akan berdampak pada mereka, sehingga mereka kurang fokus atau kurang serius dalam mengisi angket dan menjawab soal tes yang diberikan.

2. Jawaban yang diberikan oleh siswa pada angket dan tes penelitian tidak mencerminkan realitas, sehingga tidak sesuai dengan karakteristik pribadi atau keadaan mereka.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Keterbatasan dalam tenaga dan waktu bagi peneliti, karena dikhawatirkan dapat mengganggu proses belajar mengajar.